

PENINGKATAN PEMAHAMAN POLA ASUH ORANG TUA MELALUI PROGRAM PARENTING EDUCATION

Agus Budi Santosa¹, Wahyu Nugroho^{2*}, Wahyu Nurmalasari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

agus.budiku@gmail.com¹, nugrohowahyu.wn93@gmail.com^{2*}, wnurmalasari92@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Keterbatasan informasi tentang pola asuh menjadi faktor orang tua kurang memahami dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Hal ini di dukung dengan terbatasnya akses internet dan jalan menuju sekolah mitra yang berada di daerah pegunungan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pendampingan pola asuh baik fisik dan psikis anak di daerah pegunungan Trenggalek. Metode yang digunakan untuk mengukur pemahaman orang tua adalah dengan mengadakan sosialisasi bersama mitra sekolah dasar negeri 2 Sengon kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dengan 3 tahapan yaitu (1) Persiapan; (2) pelaksanaan berupa sosialisasi, ceramah dan diskusi; dan (3) Evaluasi. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian program parenting education menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan pola asuh orang tua terhadap anak yang benar berdasarkan kajian teoritis dan praktis dengan persentase 26%, sehingga orang tua yang ada di pedesaan tidak dibatasi pada pemahaman pola asuh tradisional.

Kata Kunci: Orang tua; Parenting Education; Pola Asuh.

Abstract: Limited information about parenting is a factor that parents do not understand in assisting children's growth and development. This is supported by limited internet access and roads to partner schools located in mountainous areas. The purpose of this service is to increase knowledge and understanding of parenting assistance both physically and psychologically for children in the Trenggalek mountain area. The method used to measure parental understanding is to conduct socialization with partners of the public elementary school 2 Sengon, Bendungan sub-district, Trenggalek Regency with 3 stages, namely (1) Preparation; (2) implementation in the form of socialization, lectures and discussions; and (3) Evaluation. The results that have been achieved in the service activities of the parenting education program show that there is an increase in understanding and knowledge of correct parenting patterns based on theoretical and practical studies with a percentage of 26%, so that parents in rural areas are not limited to understanding traditional parenting patterns.

Keywords: Parent; Parenting Education; Parenting.



Article History:

Received: 31-07-2022

Revised : 31-08-2022

Accepted: 12-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab utama orang tua terutama dalam pemberian pola asuh anak. Pola asuh yang diberikan dan diterapkan dapat memberikan dampak positif bagi berkembangnya karakter anak dimasa depan. Pola asuh yang didapatkan anak sejak kecil akan berdampak pada perkembangannya (Neve et al., 2019). Agar orang tua tidak salah dalam memberikan pola asuh dan mampu menjadi penyelenggara dan penguat anak, orang tua perlu memahami berbagai macam pola asuh (Astuti, et al., 2021). Peran orang tua tidak hanya berlaku saat kegiatan di rumah, melainkan juga dalam lingkup pendidikan di sekolah. Hal ini perlu ada perhatian khusus sebab keterlibatan anak sekolah dasar dengan orang tua masih diperlukan dalam membina pola asuh agar terbentuk karakter yang positif. Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar dapat berbentuk kegiatan termasuk diskusi tentang sekolah, membantu pendampingan dalam mengerjakan tugas, serta menjadi relawan sekolah.

Permasalahan yang dialami mitra di SDN 2 Sengon Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek adalah kurangnya pemahaman dan kepedulian mereka dalam keterlibatan orang tua untuk memberikan asuhan baik di sekolah dan lingkungan sekitar, terlihat permasalahan yang cukup mendasar seperti kurangnya kesadaran pentingnya parenting, minimnya pengetahuan orang tua disebabkan belum adanya sosialisasi atau penyuluhan pendidikan parenting di wilayah pegunungan seperti di daerah bendungan Kabupaten Trenggalek. Selain itu minimnya kesadaran pada tanggung jawab orang tua dalam keterlibatannya terhadap proses pembelajaran disebabkan ketidaktahuan mereka tentang pola asuh anak yang benar dan cenderung hanya melimpahkan kepercayaan sepenuhnya tanggung jawab mereka ke pihak sekolah (Bahar & Venni Herli Sundi, 2021). Hal ini dapat terjadi jika orang tua mengalami kelelahan emosional sehingga orang tua tidak lagi menikmati waktu bersama anak (Mikkonen et al., 2022). Dengan masih banyaknya orangtua yang minim pengetahuan tentang perlunya pendampingan khusus baik dalam penggunaan perangkat pembelajaran online seperti komputer dan gadget pola asuh yang tepat perlu digunakan saat mendampingi belajar.

Keterlibatan peran orang tua dalam pola asuh perkembangan anak menjadi proses penting dalam pembelajarannya terlebih pada tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterlibatan orang tua mengacu pada kedalaman orang tua mengambil perannya dalam terlibat membentuk karakter serta tumbuh kembang siswa baik di sekolah maupun pada lingkungan sekitar, hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. Anak yang mengalami kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat kesadaran orang tua. Kepedulian orang tua akan menjadi faktor pendukung dalam pemahaman pola asuh yang baik dan tepat.

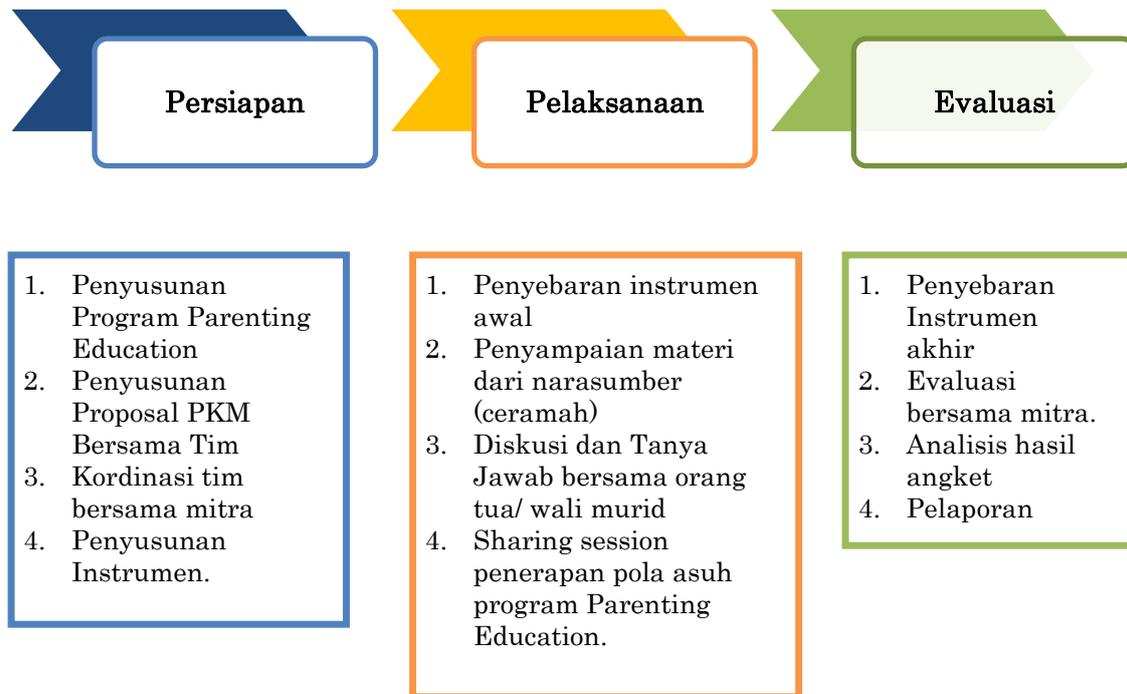
Pengetahuan tentang metode dan cara pendampingan pengajaran yang baik sangat diperlukan oleh orang tua agar apa yang telah diajarkan menjadi lebih efisien, efektif dan menyenangkan bagi anak, sehingga semakin banyak kegigihan yang diperlihatkan oleh orangtua dalam keterlibatan mereka mendampingi tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan (Erhamwilda et al., 2021) menyatakan bahwa pelatihan pengasuhan dengan pendekatan qur'ani mampu meningkatkan pemahaman pola pengasuhan orang tua terhadap anak. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Suparni & Zuhana, 2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua wali murid dalam keterlibatan anak usia dini di masa golden periode agar tumbuh kembang anak dapat terpantau dengan baik dengan melibatkan partisipasi orang tua atau wali murid anak.

Selanjutnya hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh (Widawati et al, 2022) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dominan idealnya menggunakan pola asuh yang bervariasi dalam pembentukan karakter anak secara maksimal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al, 2022) menjelaskan bahwa peranan orang tua sangat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak, perhatian pola asuh yang baik dari orang tua akan memberikan dampak pengaruh terhadap pola tingkah laku anak dan kepribadiannya. Dari hasil pengabdian dan penelitian yang relevan dapat di kesimpulan bahwa pendampingan orang tua dalam pola asuh yang baik akan memberikan dampak positif, sehingga peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh perlu dilakukan melalui program parenting education.

Berdasarkan uraian latar belakang tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada wali murid/orang tua siswa di sekolah dasar agar mendorong perubahan pola asuh yang dilakukan orang tua dalam melakukan pendampingan perubahan suasana yang lebih kondusif untuk meningkatkan kualitas pola asuh baik dalam pembelajaran akademik maupun non akademik yang terlibat didalamnya, sehingga dari hasil pola asuh yang baik dari orang tua akan memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang karakter anak di masa yang akan datang.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat dalam program parenting education meliputi: (1) Persiapan koordinasi tim bersama mitra; (2) pelaksanaan dalam bentuk sosialisasi, ceramah, dan diskusi; dan (3) Evaluasi. Adapun bentuk skema, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Program Parenting Education

Pelaksanaan skema pada program parenting education adalah bagian penting kegiatan parenting education dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar (Astuti & Astuti, 2022). Skema PKM tersebut masih terbatas pada aspek peningkatan pemahaman pola asuh orang tua melalui program parenting education, sehingga kegiatan ini dapat di tindak lanjuti untuk mengukur ketercapaian perubahan sikap karakter anak setelah orang tua menerapkan pola asuh yang telah meningkat. Mitra dalam skema pengabdian kepada masyarakat meliputi seluruh orang tua siswa dari kelas 1- 6 dengan rentan usia anak 6-12 tahun dengan jumlah seluruhnya 80 orang tua serta bapak/ibu guru dan staff SDN 2 Sengon RT. 04 RW. 02 Dusun Beji Desa Sengon Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2022 sebagai bentuk langkah dalam upaya nyata untuk meningkatkan pemahaman pola asuh orang tua dalam program parenting education di daerah pegunungan dusun Beji. Tahapan program parenting education meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan analisis data yang nantinya dapat di tindak lanjuti sebagai bentuk PKM pengembangan. Tahap persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan program parenting, penyusunan proposal bersama tim untuk mitra, kordinasi tim PKM bersama mitra, penyusunan instrumen angket untuk mengukur tingkat pemahaman pola asuh orang tua dalam program parenting education.

Bagian tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan setelah sekolah mitra dan tim secara bersama-sama sepakat dengan memberi ijin dan terlibat bersama dalam melaksanakan program

parenting education. Kegiatan ini bermaksud memberikan aktivitas bersama dalam bentuk sosialisasi sebagai upaya dasar dalam peningkatan pemahaman pola asuh orang tua yang baik melalui program parenting education. Tahap pelaksanaan penyebaran instrumen di awal kegiatan, penyampaian materi dan pembahasan dari narasumber dengan metode ceramah yang di lanjutkan dengan forum diskusi dan tanya jawab bersama orang tua siswa, dan di tutup dengan sharing session tentang gambaran nyata pola asuh orang tua dalam program parenting education. Program parenting education ini meliputi III sesi bagian yaitu: Sesi I berisi kebijakan teknis sebagai acuan dasar penyelenggaraan program, pertemuan wali murid dengan guru atau wali kelas, kelas orang tua (parenting class) yang masuk pada bagian kelas inspirasi; Sesi II: berisi materi empiris dan praktis terkait dukungan psikologi awal (DPA) orang tua terhadap anak; Sesi III: bermuatan sharing bersama orang tua, dan guru dalam mengatasi permasalahan pola asuh anak yang diterapkan orang tua.

Tahap evaluasi menjadi bagian tahapan penting untuk menentukan keterlibatan orang tua dalam upaya peningkatan pemahaman pola asuh. Evaluasi dilakukan dengan mengisi instrumen angket di akhir kegiatan program parenting education. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan secara umum bersama tim dan mitra sekolah SDN 2 Sengon yang meliputi kepala sekolah, guru dan mahasiswa untuk rencana tindak lanjut. Penilaian dalam tahap evaluasi dilaksanakan sebanyak dua kali pada awal kegiatan dan akhir. Muatan instrumen angket merupakan penerapan dari mandat menteri pendidikan pada peraturan nomor 30 tahun 2017 terkait penyelenggaraan pendidikan wajib melibatkan peran keluarga dengan 18 item pernyataan. Pada tahap akhir evaluasi dilaksanakan pelaporan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar nantinya dapat dijadikan dasar sebagai pengabdian tindak lanjut. Hasil analisis angket dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan peningkatan presentase pemahaman pola asuh orang tua dalam program parenting education, sehingga dari hasil analisis data dapat di simpulkan adanya peningkatan pemahaman pola asuh orang tua dalam program parenting education.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan menyusun materi, instrumen dan program parenting education, kemudian dilanjutkan dengan menyusun proposal untuk pelaksanaan program parenting dalam kegiatan serta kordinasi tim bersama mitra. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi 3 sesi. Sesi I dilakukan dengan menyebar instrumen angket, dilanjutkan dalam bentuk ceramah penyampaian materi kebijakan teknis yang mendasari program parenting education, dan materi pertemuan wali murid dengan guru kelas. Adapun materi pada sesi I terfokus pada kebijakan teknis sebagai landasan yuridis dan empiris

untuk memberikan informasi landasan dasar penyelenggaraan keterlibatan orang tua dalam pendidikan, selanjutnya materi parenting yang memuat pembahasan pertemuan antara orang tua dengan guru wali kelas dalam keterlibatan paguyuban kelas, dan materi kelas orang tua untuk mewujudkan kelas inspirasi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi Parenting Education

Sesi II pelaksanaan edukasi program parenting dengan memberikan contoh kelas inspirasi, dukungan psikologi awal (DPA) orang tua terhadap anak. Selanjutnya sesi III di isi dengan sharing diskusi bersama orang tua siswa, dan guru dalam mengatasi permasalahan pola asuh anak. Penilaian dilaksanakan pada awal sesi dan di akhir sesi dengan mengisi angket sebagai alat ukur pemahaman dan pengetahuan. Muatan questioner berisi penerapan pola asuh yang baik dalam program parenting education yang berisi kegiatan aktivitas pendampingan sehari-hari orang tua kepada anak. Dalam proses penilaian terdapat sedikit kendala yang dialami orang tua dalam mengisi instrumen, salah satunya masih ditemukan orang tua yang belum bisa membaca, sehingga panitia mengisi berdasarkan komunikasi langsung dengan orang tua. Berikut hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program parenting education di SDN 2 Sengon RT. 04 RW. 02 Dusun Beji Desa Sengon.

| No. | Angket Pernyataan | Penilaian | Tes awal (%) | Tes akhir (%) |
|-----|---|-----------|--------------|---------------|
| 1 | Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang dia inginkan. | Benar | 70 | 100 |
| | | Salah | 30 | 0 |
| 2 | Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik, dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang dipilih | Benar | 100 | 100 |
| | | Salah | 0 | 0 |
| 3 | Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar. | Benar | 88,6 | 100 |
| | | Salah | 11,4 | 0 |
| 4 | Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah. | Benar | 43,1 | 94,9 |
| | | Salah | 56,9 | 5,1 |

| No. | Angket Pernyataan | Penilaian | Tes awal (%) | Tes akhir (%) |
|-----|--|-----------|--------------|---------------|
| 5 | Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran. | Benar | 56,9 | 88,6 |
| | | Salah | 43,1 | 11,4 |
| 6 | Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan. | Benar | 100 | 100 |
| | | Salah | 0 | 0 |
| 7 | Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak | Benar | 20 | 0 |
| | | Salah | 80 | 100 |
| 8 | Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan. | Benar | 60 | 100 |
| | | Salah | 40 | 0 |
| 9 | Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang. | Benar | 60 | 0 |
| | | Salah | 40 | 100 |
| 10 | Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan. | Benar | 30 | 0 |
| | | Salah | 70 | 100 |
| 11 | Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya. | Benar | 50 | 100 |
| | | Salah | 50 | 0 |
| 12 | Anak bisa menunjukkan keberatan terhadap perintah orangtua bila cukup beralasan | Benar | 60 | 80 |
| | | Salah | 40 | 20 |
| 13 | Mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan | Benar | 50 | 20 |
| | | Salah | 50 | 80 |
| 14 | Menuntut anak harus lebih berprestasi pada keunggulannya | Benar | 20 | 0 |
| | | Salah | 80 | 100 |
| 15 | Memberikan banyak hadiah untuk anak yang unggul/berprestasi dan menuruti setiap kemauan yang ia inginkan | Benar | 20 | 0 |
| | | Salah | 80 | 100 |
| 16 | Memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi | Benar | 75 | 100 |
| | | Salah | 25 | 0 |
| 17 | Mengajarkan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri | Benar | 90 | 100 |
| | | Salah | 10 | 0 |
| 18 | Orang tua membelikan alat-alat belajar sesuai kebutuhan anak | Benar | 80 | 100 |
| | | Salah | 20 | 0 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan orang tua meningkat dalam memahami pola asuh terhadap anak dalam program parenting education. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan orang tua dapat meningkat melalui sosialisasi dan penyuluhan secara berkelanjutan (Ismaniar, 2017). Terdapat perubahan pemahaman yang cukup signifikan dari hasil evaluasi tes awal dan tes akhir pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui program parenting education. Pola asuh orang tua dalam program parenting education cukup heterogen diawal sesi, hal ini bisa muncul karena orang tua masih bersifat umum terhadap pemahaman program parenting. Orang tua dalam hal ini wali murid belum sepenuhnya memahami pola asuh yang harus diterapkan pada anak mereka, terbukti dengan isian jawaban instrumen angket pada nomor 4,5,9, dan 11 orang tua belum mempunyai prinsip mereka, sehingga setelah mendapatkan

program parenting mereka cenderung dapat mengambil sikap dalam pola asuh yang diterapkan orang tua.

Terdapat tiga pola asuh orang tua berdasarkan dimensi Maccoby yang diketahui masyarakat pada umumnya yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan pola asuh authoritative. Pola asuh tersebut memiliki ciri tersendiri dengan pola yang berbeda pada setiap dimensinya. Dari hasil instrumen evaluasi kegiatan program parenting education pola asuh orang tua di lingkungan SDN 2 Sengon secara tidak langsung telah memiliki ketiga dimensi pola asuh tersebut.

Menurut (Lestari, 2019) pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang mempunyai kekuatan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah dalam mengasuh anak, sejalan dengan hal tersebut (Widawati, T., Eko S., 2022) menyatakan bahwa orang tua di kalangan masyarakat yang mengharuskan anak menurut dan patuh menjadi ciri utama pola asuh otoriter. Dari hasil evaluasi orang tua yang memilih sikap otoriter akan terlebih mengontrol anak, mereka tidak boleh berpendapat sehingga mengakibatkan anak menjadi penakut mudah cemas dan stres jika terlalu ditekan oleh orang tua. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang berlawanan dengan pola asuh otoriter, sebab pola asuh permisif memiliki kehangatan yang tinggi pada anak namun tidak mempunyai kekuatan untuk mengontrol anak, pola seperti ini sering di berikan kepada orang tua yang terlalu penyabar. Pola asuh authoritative istilah lain dari pola asuh orang tua yang demokratis, seperti yang di ungkapkan pada hasil penelitian Widawati, & Eko,(2022) pola asuh authoritative lebih mendorong anak untuk membicarakan hal yang terjadi pada anak kepada orang tua. Dalam hal ini orang tua akan memperhatikan dan berupaya memenuhi kebutuhan anak sesuai perkembangannya.

Perlakuan orang tua pada umumnya di aplikasikan dalam bentuk pembiasaan pola asuh anak. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung mewujudkannya dalam bentuk aktivitas seperti merawat anak, mengajarkan berbagai hal, membimbing, menyediakan waktu untuk bermain bersama anak dan bahkan terlibat langsung dalam mendidik anak. Orang tua menjadi merupakan bagian penting dalam mempengaruhi anak, orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak (Rachmadtullah & Aguswara, 2017). Selain itu orang tua menjadi role model bagi anak dalam keluarga, lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak, sebab saat mereka terlahir lingkungan keluarga yang hadir dalam hidupnya (Sunarti & Pamungkas, 2018).

Orang tua dalam pola asuh selayaknya menajak anak untuk berbicara terkait apa yang mereka harapkan, sehingga orang tua akan saling memahami. Orang tua yang menghadirkan kehangatan kepada anak akan lebih mudah untuk menyampaikan komunikasi bersama. Orang tua memberikan kontribusinya bagi tumbuh kembang anak dalam proses pembiasaan penanaman nilai pendidikan karakter baik saat di rumah dan

sekolah (Nugroho, 2022). Selain itu pemberian punishment atau hukuman dan penghargaan kepada juga perlu dilakukan orang tua dalam pola asuh mereka, sebab saat memberikan pujian, penghargaan kepada anak jika berperilaku baik dan menegur anak jika melakukan kesalahan akan memberikan penguatan kepada anak dalam menentukan makna dari nilai kebenaran yang cenderung relatif.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam program parenting education menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan orang tua dalam menentukan sikap pada pola asuh terhadap anak, sehingga orang tua mampu mengambil keputusan yang tepat dalam membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak mereka sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak. Peningkatan dan pemahaman pola asuh di SDN 2 Sengon salah satunya di pengaruhi oleh usia orang tua yang cenderung masih muda, menurut Setiadi et al., (2020) usia kematangan menjadi orang tua mempengaruhi kesiapan diri dalam menerapkan pola asuh terhadap anak, selain itu orang tua dengan usia muda akan lebih mudah menerima informasi dan mendapatkan pengarahan, sehingga pengetahuan dan pemahaman lebih cepat di tingkatkan. Berikut adalah dokumentasi saat sesi diskusi dan tanya jawab orang tua, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Evaluasi sesi diskusi bersama

Berdasarkan hasil kegiatan evaluasi setelah sesi terakhir dan diskusi dengan orang tua, responden dalam hal ini wali murid atau orang tua siswa mengisi angket yang sama di awal sesi (pretes) sebelum dimulai dan pada akhir sesi kegiatan (posttes) untuk mengukur ada tidaknya peningkatan pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan berdasarkan program parenting education. Jumlah butir item pernyataan adalah 18 dengan menggambarkan 3 dimensi pola asuh orang tua, dari mulai pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh authoritative. Sehingga secara langsung orang tua akan paham akan ketiga jenis pola asuh tersebut. Hasil presentase dari evaluasi parenting education sebelum dan setelah terlibat program pengabdian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2 Persentase Evaluasi Parenting Education

| Pemahaman Pola Asuh | Total Skor | Persentase % |
|---------------------|------------|--------------|
| Sebelum | 1.274 | 70,8 % |
| Sesudah | 1.744 | 96,8 % |

Berdasarkan tabel 2 hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam program parenting education menunjukkan adanya peningkatan total skor dan hasil persentase dari jawaban angket orang tua. Dari hasil data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil persentase pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan kepada anak sebesar 26%. Dengan demikian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program parenting education dapat meningkatkan pemahaman terhadap pola asuh orang tua di lingkungan SDN 2 Sengo Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh, tim bersama pengabdian kepada masyarakat menyimpulkan bahwa melalui program parenting education pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang baik dapat meningkat dengan hasil presentase nilai post tes naik 26%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pola asuh yang baik untuk di terapkan pada pembiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 2 Sengon RT. 04 RW. 02 Dsn. Beji Ds. Sengon Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek terdapat kendala yaitu (1) akses menuju lokasi pengabdian cukup menantang karena berada di daerah pegunungan; (2) terbatasnya durasi waktu untuk diskusi dan tindak lanjut; (3) terbatasnya jaringan internet. Adapun saran dalam kegiatan ini adalah (1) guru dapat memfasilitasi orang tua untuk pendampingan pola asuh terhadap anak di sekolah selama tindak lanjut program parenting education; (2) program ini masih bisa di tindak lanjuti untuk memonitor perubahan pola tingkah laku anak setelah orang tua menerapkan pola asuh yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim bersama penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPMH) STKIP PGRI Trenggalek yang telah berkontribusi dalam memberikan fasilitas dan pendanaan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sampai kegiatan ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani Astuti, Mefrie Puspita, D. M. (2021). Pelatihan Parenting Pola Asuh Pada Orang tua Asuh di Rumah Yatim Talang Bakung Jambi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(5), 1259–1265.
- Astuti, D. P., & Astuti, D. D. (2022). *Optimalisasi Peran Orang tua dalam*

- Pembentukan Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 pada Anak Usia Sekolah.* 6(3), 1634–1644. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7574>
- Bahar, H., & Venni Herli Sundi, H. (2021). Pembinaan Parenting Education berbasis Al Quran Di Lab School Fip Umj. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–17. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NAS>
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Ismaniar, I. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orangtua dalam Pengadaan Media Permainan Edukatif bagi Anak Melalui Pelatihan Parenting. *KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1320072>
- Jatnika, Y. (2019, December). Kunci Pendidikan Itu Koneksi Batin. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal PAUD Dan DIKMAS Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 48.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, (2017). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Mikkonen, K., Veikkola, H.-R., Sorkkila, M., & Aunola, K. (2022). Parenting styles of Finnish parents and their associations with parental burnout. *Current Psychology*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03223-7>
- Neve, G. A., Jaya, U. P., Yasmin, N., Jaya, U. P., Kamila, T., Jaya, U. P., Stephanie, N. L., & Jaya, U. P. (2019). Pelatihan Parenting Skill pada Orang tua Muda. *Prikologi, Fakultas Humaniora Dan Bisnis*, 02(December), 1–7.
- Nugroho, W. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Rachmadtullah, R., & Aguswara, W. W. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Ssiwa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02), 1–9. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1829/1643>
- Setiadi, R., Gandini, A. L. A., & Kalsum, U. (2020). Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 18–23. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.41>
- Sunarti, V., & Pamungkas, A. H. (2018). Buku Ajar Pelatihan Parenting. In *Universitas Negeri Padang* (Issue Maret, pp. 1–28).
- Suparni, S., & Zuhana, N. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Menjadi Orang Tua Cerdas Dengan Parenting Education. *Link*, 16(2), 117–123. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6384>
- Utami, Herlina. Setiawan, N. (2022). Efektivitas Parental Support pada Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V. *Al-Muaddib*, 4(2), 147–153.
- Widawati, T., Eko S., C. W. (2022). Pola Asuh Orang tua dalam Upaya Pembentukan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5722–5730. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.